



GDP: US\$ 14.38 trillion

GDP PPP: US\$ 6.991 trillion

Japan-Korea-China
FTA

(under negotiation)

Japan-Korea

FTA Canada - Chile 1997
FTA : Chile - Mexico
1999

FTA : USA - Chile 2004
FTA : USA - Singapore

200

FTA

200

FTA

200

FTA

- 5

**DAMPAK LIBERALISASI PERDAGANGAN PADA HUBUNGAN
BILATERAL INDONESIA DAN TIGA NEGARA
(CHINA, INDIA, DAN AUSTRALIA)
TERHADAP KINERJA EKSPOR-IMPOR, OUTPUT NASIONAL DAN
KESEMPATAN KERJA DI INDONESIA:
ANALISIS SIMULASI *SOCIAL ACCOUNTING MATRIX (SAM)*
DAN *THE SMART MODEL***

Poppy Ismalina, M.Ec.Dev., Ph.D.,
Konsultan ILO

Australia-New Zealand-ASEAN FTA

Korea - ASEAN FTA

Population: 573.3
million

GDP: US\$ 3.431
billion



LATAR BELAKANG



- **Kerjasama FTA adalah embrio dari terbentuknya integrasi ekonomi antar negara-negara yang terlibat.**
- **Dalam perundingan FTA dengan negara mitra dagang, kepentingan domestik merupakan salah satu faktor yang menjadi prioritas perhatian antara lain daya saing perusahaan di dalam negeri, kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan penerimaan pemerintah dari bea masuk impor.**
- **Indonesia tergabung dalam ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) yang dalam perkembangannya, diperluas dengan melibatkan berbagai negara lainnya termasuk dengan Cina yang dikenal sebagai ACFTA (ASEAN - China *Free Trade Area*) dan dengan India yang dikenal dengan nama AIFTA (ASEAN - India *Free Trade Agreement*).**
- **Keterlibatan Indonesia dalam perjanjian-perjanjian FTA tersebut perlu untuk dicermati lebih lanjut bagaimana dampaknya terhadap perekonomian Indonesia terutama ketenagakerjaan (kesempatan lapangan kerja) dan pertumbuhan output nasional.**



TUJUAN STUDI & ALAT ANALISIS



- Tujuan utama dari studi ini adalah menganalisis dampak liberalisasi perdagangan terhadap output nasional dan ketenagakerjaan di Indonesia. Hubungan bilateral yang dijadikan kasus dalam studi ini adalah hubungan Indonesia dengan tiga negara yaitu: China, India dan Australia.
- Data dan analisis yang akan digunakan dalam studi ini adalah data dan analisis dari hasil simulasi aplikasi *Social Accounting Matrix* (SAM) model *Leontief Multiplier*. Analisis simulasi SAM akan mengantarkan analisis pada kontribusi pembebasan tarif sebagai wujud liberalisasi perdagangan terhadap ketenagakerjaan dan output nasional
- Data olahan dari *The Software for Market Analysis and Restrictions on Trade* (SMART Model) adalah untuk mendapatkan data perubahan nilai perdagangan apabila diberlakukan pembebasan tarif impor.
- Studi ini pada akhirnya akan menunjukkan bagaimana liberalisasi perdagangan pada hubungan bilateral antar negara mengakibatkan perubahan pada nilai bersih perdagangan internasional, yang kemudian berakibat pada perubahan output dan kesempatan kerja.



LIBERALISASI PERDAGANGAN DAN IMPLIKASINYA PADA SUATU NEGARA





PERDAGANGAN INTERNASIONAL MENUJU PERDAGANGAN BEBAS



Tiga pendorong utama yang menjadi alasan suatu negara melakukan perdagangan internasional dan selanjutnya membentuk kerjasama perdagangan bebas:

- 1. Adanya keuntungan dari pertukaran antar negara yang terlibat baik dari sisi produksi sisi konsumsi;**
- 2. Fokus untuk memproduksi barang dan jasa sesuai dengan keunggulan komparatif dan kompetitif suatu negara;**
- 3. Ekspektasi adanya transfer teknologi dengan masuknya produk dari negara dengan teknologi yang lebih maju.**



STUDI-STUDI TERDAHULU



- **Viner (1950)** mengukur dampak liberalisasi perdagangan dari suatu perjanjian kerjasama antar negara dengan membandingkan efek positif dan efek negatif dari liberalisasi tersebut:
 1. **Efek Positif:** trade creation, dimana terjadi peralihan konsumsi dari produk domestik yang bersifat high-cost ke produk impor yang bersifat low-cost (yang dihasilkan oleh negara partner).
 2. **Efek Negatif:** trade diversion, yaitu peralihan konsumsi dari produk impor yang bersifat low-cost (yang dihasilkan oleh negara non anggota) ke produk impor yang bersifat high-cost (yang dihasilkan oleh negara partner kerjasama dalam FTA).
- Tesis dua efek tersebut tidak terbukti pada studi yang dilakukan oleh **Lee and Shin (2006)** yang menyimpulkan bahwa penurunan perdagangan antara anggota RTA (Regional Trade Area) dengan non-anggota tidak terjadi secara signifikan. Bahkan pada beberapa RTA, perdagangan antara negara anggota dan non-anggota justru mengalami peningkatan.
- Pada kenyataannya, belum ada kesepakatan tunggal mengenai dampak liberalisasi.
- **Urata dan Kiyota (2003)** menemukan bahwa perdagangan bebas di Asia Timur mampu memacu pertumbuhan ekonomi.
- Namun demikian, **Haryadi et al. (2008)** menunjukkan bahwa liberalisasi perdagangan dengan cara menghapus semua hambatan perdagangan berdampak pada penurunan PDB di Indonesia, Australia dan Selandia Baru.
- **Dollar dan Collier (2001)** menunjukkan hasil yang tidak sekuat studi tersebut di atas. Studi ini menimbulkan bahwa dampak liberalisasi terhadap kesempatan kerja dan upah membutuhkan tidak serta merta dapat dirasakan oleh suatu negara, ada masa transisi dimana liberalisasi tidak memiliki dampak positif terhadap keduanya.



INDONESIA: KONDISI PERTUMBUHAN EKONOMI/OUTPUT NASIONAL DAN PASAR TENAGA KERJA

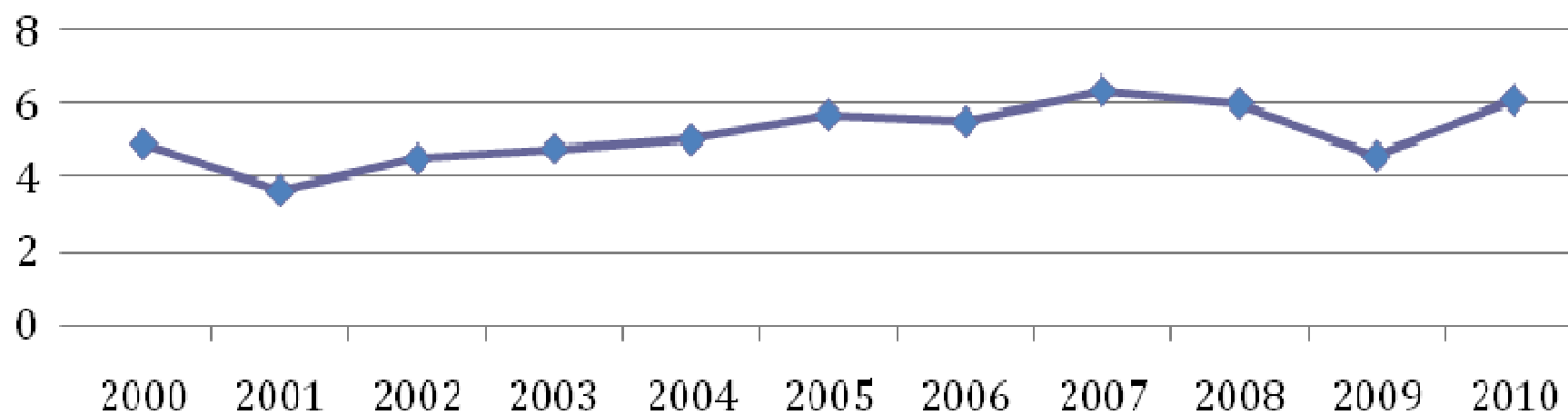




INDONESIA: PERTUMBUHAN EKONOMI



Pertumbuhan Ekonomi (%)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)





**INDONESIA:
ELASTISITAS KETENAGAKERJAAN TERHADAP OUTPUT
BEBERAPA SEKTOR SEBELUM DAN SETELAH KRISIS**



	Sebelum Krisis (1993-1997)	Setelah Krisis (2000 – 2006)
Pertanian	1,37	0,68
Industri Pengolahan	0,86	0,12
Konstruksi	1,60	0,63
Perdagangan, Hotel dan Restoran	2,99	0,81
Transportasi dan Komunikasi	1,98	0,48
Jasa	0,89	0,17

Sumber: Islam & Chowdhury (2009)

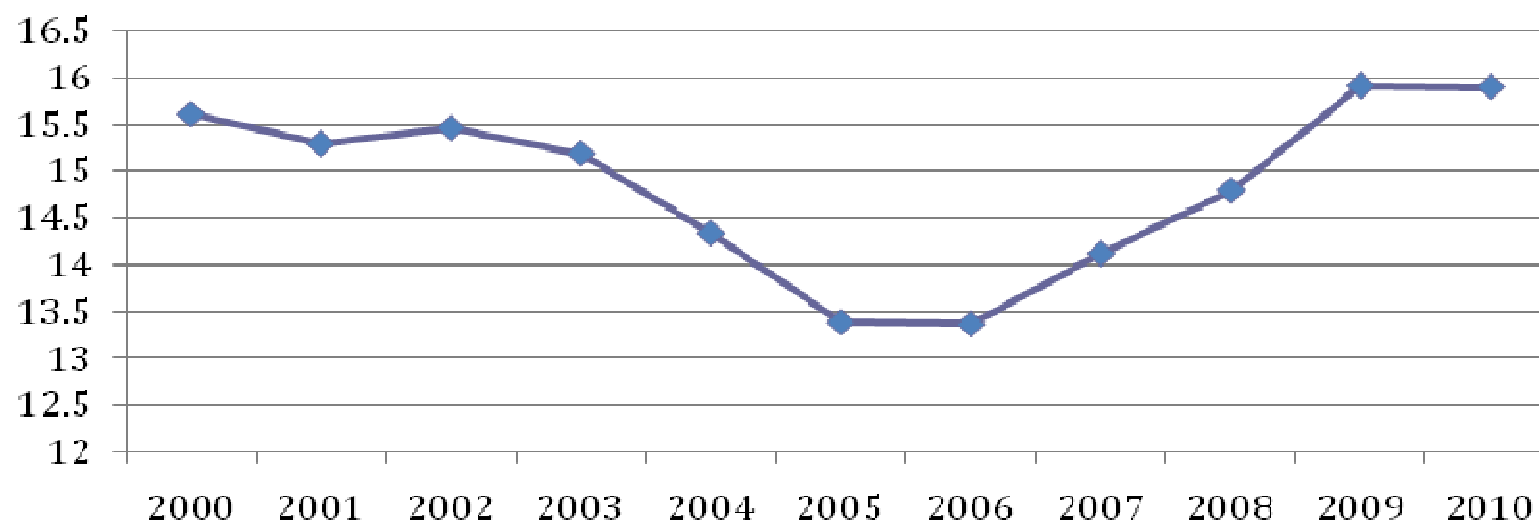




INDONESIA: KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PDB



Pertanian, nilai tambah (% dari PDB)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

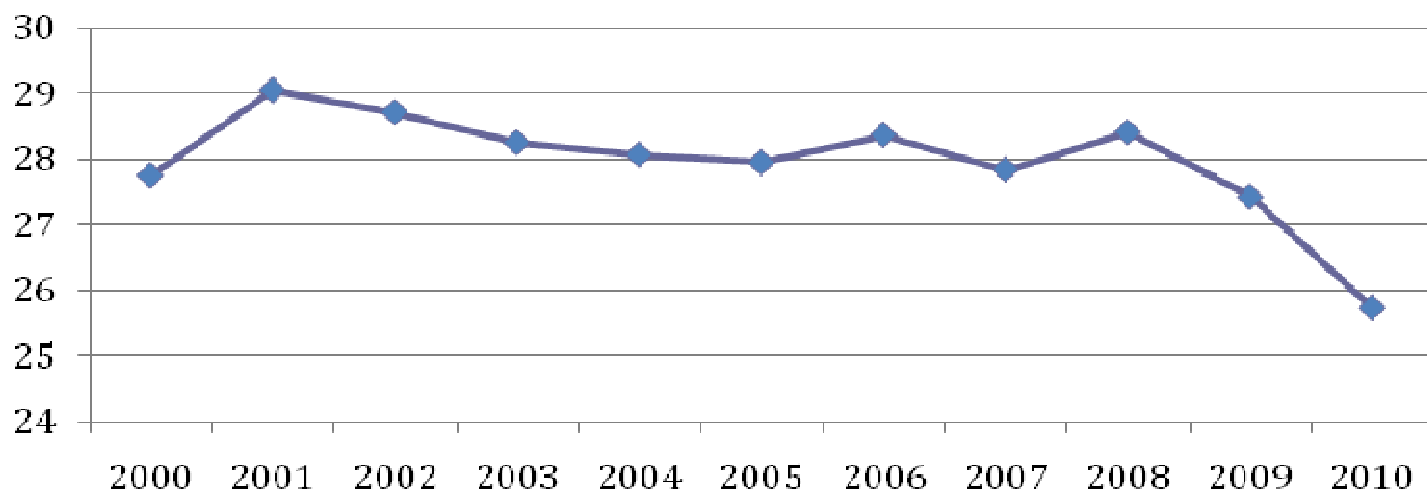




INDONESIA: KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PDB



Industri Pengolahan, nilai tambah (% dari PDB)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

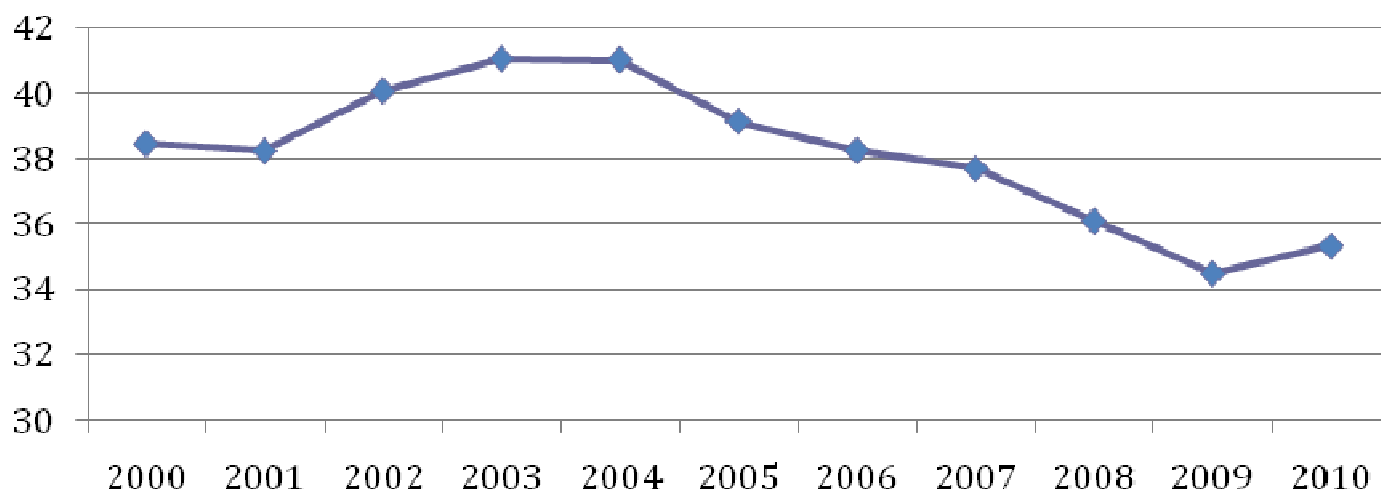




INDONESIA: KONTRIBUSI SEKTOR JASA TERHADAP PDB



Jasa dan lain-lain, nilai tambah (% dari PDB)

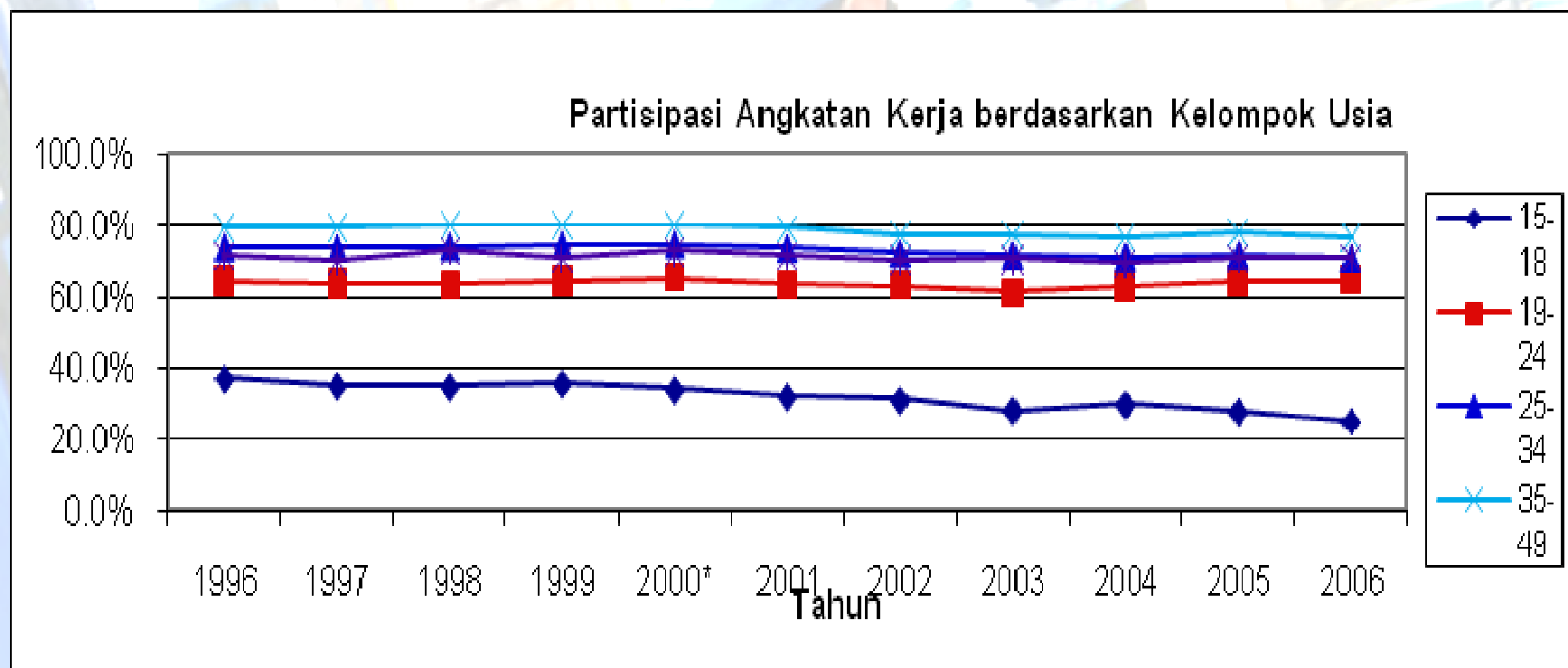


Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)





INDONESIA: PARTISIPASI ANGKATAN KERJA BERDASARKAN KELOMPOK USIA



Sumber: Sukernas Badan Pusat Statistik (BPS)





INDONESIA: PROFIL ANGKATAN KERJA



	1996		2000		2006		2010	
Pengangguran*	4.275.414	4,9%	5.813.231	6,1%	7.231.763	7,1%	8.319.780	7,2%
Bekerja	83.552.361	95,1%	89.837.730	93,9%	95.117.102	92,9%	108.207.770	92,8%
Angkatan Kerja	87.827.775	100%	95.650.961	100%	102.408.865	100%	116.527.550	100%

Catatan:

*Pengangguran terdiri dari orang yang sedang mencari kerja, sedang mendirikan perusahaan, “discouraged workers” dan memiliki pekerjaan di masa mendatang.

Sumber: Sukernas Badan Pusat Statistik (BPS)





INDONESIA: KOMPOSISI PEKERJA FORMAL DAN INFORMAL



Proporsi dari total (%)						
	1998	2002	2006	2007	2009	2010
Formal	34,6	35,3	36,9	30,95	30,65	33,07
Informal	65,4	64,7	63,1	69,05	69,35	66,93

Sumber: Sakernas Badan Pusat Statistik (BPS)





TEMUAN LITERATUR



terdapat indikasi bahwa pada saat pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat atau adanya peningkatan output nasional, Indonesia mengalami pertumbuhan partisipasi angkatan kerja yang tinggi dan peningkatan jumlah orang yang bekerja.

Namun demikian, paparan di atas juga menunjukkan bahwa tingkat pengangguran yang tinggi dan dominasi pekerja informal dalam pasar tenaga kerja merupakan permasalahan ketenagakerjaan yang serius



KERJASAMA PERDAGANGAN INTERNASIONAL INDONESIA

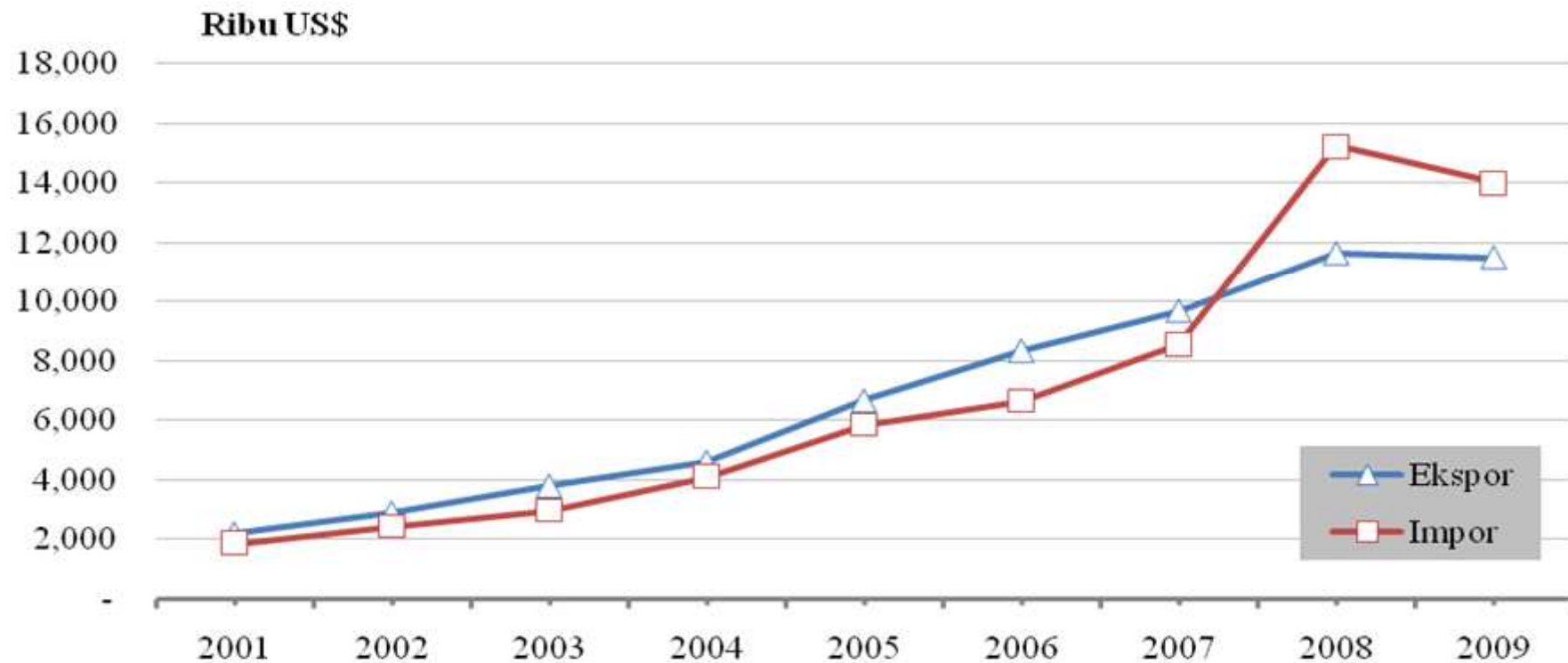




KERJASAMA INDONESIA DAN CHINA



NERACA PERDAGANGAN INDONESIA DAN CHINA (2001 – 2009)



Sumber: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (Diolah, 2010)





KERJASAMA INDONESIA DAN INDIA



PERKEMBANGAN PERDAGANGAN INDONESIA - INDIA; Juta USD (2006–2010)

URAIAN	2006	2007	2008	2009	2010	Trend %) 2006-2010
Total Perdagangan	4.798	6.554	10.065	9.642	13.210	27,3
Migas	160	64	494	206	663	49,3
Non Migas	4.638	6.489	9.571	9.436	12.547	26,7
Ekspor	3.391	4.944	7.163	7.433	9.915	29,1
Migas	64	59	102	82	64	3,1
Non Migas	3.326	4.885	7.061	7.351	9.851	29,4
Impor	1.407	1.610	2.902	2.209	3.295	22,4
Migas	96	5	392	124	599	98,2
Non Migas	1.312	1.604	2.510	2.085	2.696	18,6
Neraca Perdagangan	1.983	3.334	4.261	5.224	6.620	33,1
Migas	(31)	54	(289)	(43)	(535)	-
Non Migas	2.015	3.281	4.551	5.266	7.155	35,1

Sumber: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia





KERJASAMA INDONESIA DAN AUSTRALIA



DAFTAR 10 NEGARA TUJUAN UTAMA EKSPOR INDONESIA TAHUN 2005-2009 (Thousand USD)

No	Negara	2005	2006	2007	2008	2009
1	Japan	18,049,140	21,732,124	23,632,790	27,743,856	18,574,730
2	China	6,662,354	8,343,571	9,675,513	11,636,504	11,499,327
3	USA	9,889,196	11,259,136	11,644,198	13,079,934	10,889,079
4	Singapore	7,836,585	8,929,849	10,501,611	12,862,045	10,262,665
5	Republic of Korea	7,085,636	7,693,541	7,582,734	9,116,819	8,145,208
6	India	2,878,348	3,390,790	4,943,906	7,163,336	7,432,893
7	Malaysia	3,431,300	4,110,757	5,096,064	6,432,552	6,811,824
8	Chinese Taipei	2,475,014	2,734,807	2,596,731	3,154,709	3,382,103
9	Australia	2,227,608	2,771,277	3,394,556	4,110,970	3,264,224
10	Thailand	2,246,459	2,701,549	3,054,276	3,661,252	3,233,813
	World	85,659,952	100,798,616	114,100,872	137,020,416	116,509,992



Sumber: ITC Calculations Based on COMTRADE Statistics





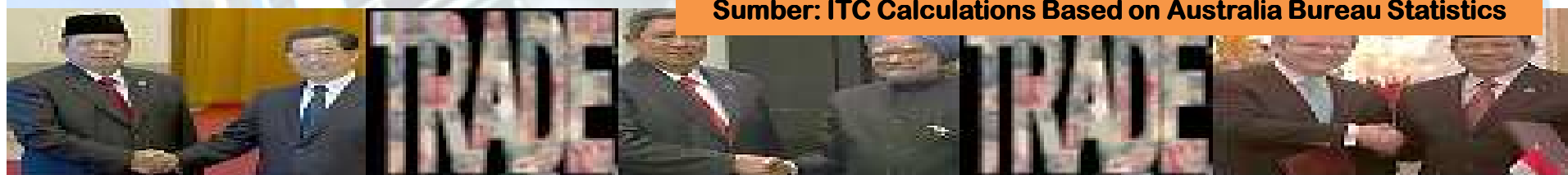
KERJASAMA INDONESIA DAN AUSTRALIA



DAFTAR 11 NEGARA TUJUAN UTAMA EKSPOR AUSTRALIA TAHUN 2006-2009 (Thousand USD)

No.	Importers	2006	2007	2008	2009
1	China	15,391,768	19,546,472	27,225,182	33,360,386
2	Japan	24,413,660	26,378,734	42,731,584	29,988,224
3	Republic of Korea	9,299,628	11,177,462	15,485,802	12,271,373
4	India	6,668,121	7,690,209	11,379,978	11,353,850
5	USA	7,594,956	8,303,724	10,184,268	7,460,987
6	United Kingdom	6,116,080	5,810,751	7,844,216	7,070,728
7	Chinese Taipei	4,741,844	4,920,615	6,946,794	5,089,058
8	New Zealand	6,746,744	7,848,838	7,867,169	6,216,224
9	Singapore	3,460,812	3,346,489	5,154,095	4,198,900
10	Thailand	3,220,732	3,662,073	4,489,011	3,322,701
11	Indonesia	3,330,592	3,239,535	3,587,340	3,247,320
World		123,322,776	139,122,224	186,853,008	153,766,560

Sumber: ITC Calculations Based on Australia Bureau Statistics





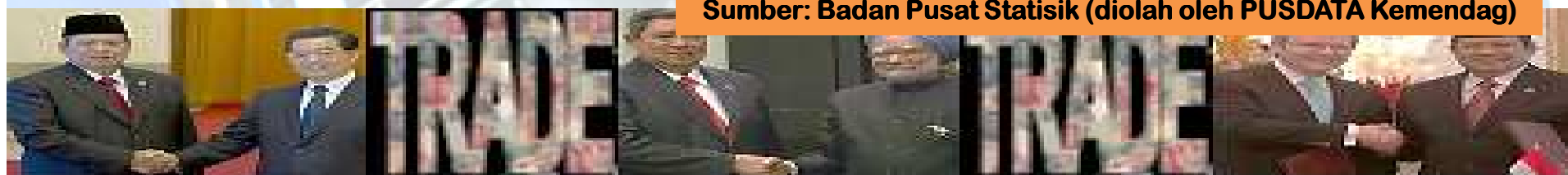
KERJASAMA INDONESIA DAN AUSTRALIA



NERACA PERDAGANGAN INDONESIA DENGAN AUSTRALIA TAHUN 2005-2009 (Thousand USD)

Uraian	2005	2006	2007	2008	2009	Trend% 2005- 2009	Jan-Nov		Perubahan %
							2009	2010	
Total Perdagangan	4.794.748,7	5.757.541,9	6.398.569,3	8.108.503,6	6.700.239,8	10,65	5.984.771,0	7.453.158,1	24,54
Migas	1.422.362,0	1.473.673,5	1.713.593,9	2.020.496,2	1.614.470,8	5.85	1.398.893,2	1.619.663,0	15,78
Non Migas	3.372.386,8	4.283.868,4	4.684.975,3	6.088.007,4	5.085.769,0	12.45	4.585.877,8	5.833.495,2	27,21
Ekspor	2.227.608,3	2.771.277,0	3.394.557,3	4.110.969,6	3.264.224,7	12.28	2.956.203,3	3.756.634,9	27,08
Migas	1.101.600,4	1.167.700,9	1.526.683,0	2.003.504,3	1.552.577,4	13.05	1.391.233,7	1.613.817,3	16,00
Non Migas	1.126.007,8	1.603.576,0	1.867.874,3	2.107.465,3	1.711.647,3	11.75	1.564.969,6	2.142.817,6	36,92
Impor	2.567.140,5	2.986.264,9	3.004.012,0	3.997.543,0	3.436.015,1	9.14	3.028.567,7	3.696.523,3	22,06
Migas	320.761,5	305.972,6	186.910,9	16.991,9	61.893,5	-46.11	7.659,6	5.845,6	-23,68
Non Migas	2.246.378,9	2.680.292,3	2.817.101,0	3.980.542,1	3.374.121,6	12.85	3.020.908,2	3.690.677,6	22,17
Neraca Pedagangan	-339.532,2	-214.987,9	390.545,3	113.435,6	-171.790,4	0.00	-72.364,4	60.111,6	-183,07
Migas	780.838,9	861.728,4	1.339.722,1	1.986.512,4	1.490.683,9	23,72	1.383.574,3	1.607.971,7	16,22
Non Migas	-1.120.371,1	-1.076.716,3	-949.226,7	-1.873.076,6	-1.662.464,3	0.00	-1.455.938,7	-1.547.860,1	6,31

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah oleh PUSDATA Kemendag)





ANALISIS SIMULASI LIBERALISASI PERDAGANGAN





METODA ANALISIS & DATA



studi ini menggunakan data dan analisis *social accounting matrix* (SAM), yang dikombinasikan dengan data satelit rasio tenaga kerja terhadap pendapatan nasional, nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Amerika Serikat, dan data simulasi yang diperoleh dari hasil pengolahan aplikasi the SMART Model dari WITS

Data olahan dari the SMART model adalah hasil simulasi perubahan nilai perdagangan antara Indonesia dan masing masing negara sampel apabila dikenai skenario pembebasan tarif impor; tarif impor menjadi 0 (nol) persen



SOCIAL ACCOUNTING MATRIX (SAM)



ARTI DAN HUBUNGAN ANTAR NERACA DALAM KERANGKA SAM INDONESIA 2008

			Pengeluaran					
			Faktor Produksi	Institusi	Sektor Produksi	Kapital	Neraca Eksogen	Total
			1	2	3	4	5	6
Penerimaan	Faktor Produksi	1	T11 0	T12 0	T13 Alokasi nilai tambah ke Faktor Produksi	T14 0	T15 Pendapatan Faktor Produksi dari luar negeri	T1 Pendapatan faktorial
	Institusi	2	T21 Alokasi pendapatan Faktor Produksi ke Institusi	T22 Transfer antar Institusi	T23 0	T24 0	T25 Transfer dari luar negeri	T2 Pendapatan Institusional
	Sektor Produksi	3	T31 0	T32 Permintaan akhir	T33 Permintaan antara	T35 Investasi	T34 Ekspor	T3 Output
	Kapital	4	T41 0	T42 Tabungan	T43 0	T44 0	T45 Pinjaman dari luar negeri	T4 Penerimaan akumulasi
	Neraca Eksogen	5	T51 Alokasi pendapatan Faktor Produksi ke luar negeri	T52 Transfer ke luar negeri	T53 Impor dan Pajak tidak langsung (netto)	T54 Pinjaman ke luar negeri	T55 0	T5 Total penerimaan neraca lainnya
	Total	6	T1 Pengeluaran Faktor Produksi	T2 Pengeluaran Institusi	T3 Total input	T4 Pengeluaran akumulasi	T5 Pengeluaran luar negeri	

SUMBER: BPS (2011)

SAM Indonesia yang digunakan adalah SNSE tahun 2008 yang merupakan SAM paling mutakhir yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik



LEONTIEF MULTIPLIER



Dalam studi ini, model Multiplier Leontief dari SAM Indonesia 2008 digunakan untuk menduga dampak dari injeksi nilai perdagangan (berdasarkan hasil simulasi liberalisasi perdagangan Indonesia dan tiga negara sampel) terhadap output nasional.

Multiplier Tipe I (satu) dipergunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dari liberalisasi perdagangan terhadap perluasan kesempatan kerja, baik melalui keterkaitan ke depan (*forward linkage*) maupun keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) sektor produksi.

Model multiplier Leontief untuk perluasan kesempatan kerja adalah:

$$L = \hat{E}[(I-A)^{-1}T]$$

Dimana,

L = kesempatan kerja yang tercipta,

\hat{E} = matriks diagonal rasio tenaga kerja terhadap output (tenaga kerja per output),

I = matriks identitas,

A = matriks rata-rata propensity pengeluaran, dan

T = vektor injeksi nilai perdagangan



SMART MODEL



- Data mengenai perubahan nilai perdagangan antara Indonesia dan tiga negara sampel akibat pembebasan tarif impor diperoleh dari olahan data di dalam *Software for Market Analysis and Restrictions on Trade* (SMART model)
- Model ini adalah alat simulasi sebagai bagian dari database perdagangan internasional yang disebut *the World Integrated Trade Solutions* (WITS).
- The SMART model fokus pada perubahan impor untuk pasar produk tertentu apabila terjadi perubahan kebijakan perdagangan internasional.
- Keluaran data dari aplikasi tersebut adalah: data ekspor Indonesia ke tiga negara sampel sebagai respon terhadap pemberlakuan tarif 0 (nol) persen yang dilakukan negara partner terhadap berbagai komoditas yang masuk ke negara partner; dan data impor Indonesia yang berasal dari seluruh dunia sebagai dampak pemberlakuan tarif 0 (nol) persen terhadap berbagai komoditas yang diimpor oleh Indonesia
- Ada beberapa hal yang perlu menjadi catatan dalam pengolahan data pada the SMART model:
 1. Pertama, penerapan tarif impor 0 (nol) persen diberlakukan tidak hanya untuk komoditas tiga negara sampel, tetapi juga komoditas negara-negara lain yang masuk ke Indonesia.
 2. Kedua, neraca perdagangan langsung antara Indonesia dan negara partner tidak dapat dihitung karena data nilai perdagangan berasal dari sumber yang berbeda sehingga tidak dapat dibandingkan.



DATA & SETTING SIMULASI MODEL



- Data dasar tahun 2008 dalam WITS tidak tersedia sehingga studi ini mengasumsikan bahwa komposisi kerangka SAM Indonesia tidak berubah pada tahun berikutnya, sehingga olahan data the SMART Model tahun 2009 dapat dimasukkan pada sistem data SAM Indonesia tahun 2008.
- Data nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat diperoleh dari publikasi yang diterbitkan Bank Sentral Indonesia melalui situs yang dimilikinya
- Dua simulasi kontraksi, yaitu:
 1. pertama, tiga negara sampel menurunkan semua tarif impornya untuk Indonesia menjadi nol
 2. kedua, Indonesia menurunkan semua tarif impornya menjadi nol (bebas tarif). Dalam Liontief Multiplier Model, notasi untuk simulasi pertama adalah T_1 dan untuk simulasi kedua adalah T_2 .
- Simulasi pertama maupun simulasi kedua dilakukan untuk data nilai perdagangan yang ada pada the SMART model. Hasil simulasi pertama dan kedua dari the SMART model adalah perubahan nilai perdagangan untuk 99 jenis komoditas sesuai dengan kode klasifikasi *Harmonized System* (HS).
- Sedangkan pada SAM 2008 komoditas barang hanya dibedakan menjadi 12 jenis barang (*tradeable goods*) saja.
- Untuk menyesuaikan antara hasil simulasi (kontraksi perdagangan) dengan SAM 2008 maka dilakukan pengelompokan ulang yaitu dari 99 kelompok komoditas kode HS menjadi 12 komoditas saja.



HASIL DAN ANALISIS





HASIL

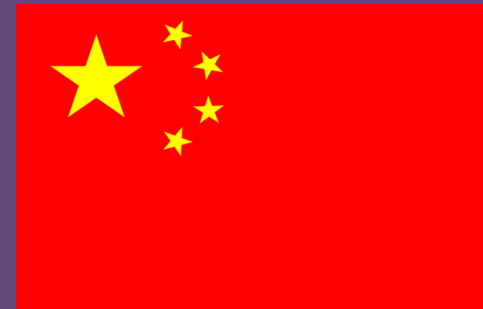


studi ini menunjukkan analisis dampak terhadap perubahan output nasional dan ketenagakerjaan akibat tiga hal, yaitu:

- 1) dampak dari perubahan kinerja ekspor Indonesia ke negara sampel;**
- 2) dampak dari perubahan kinerja impor Indonesia dari dunia;**
- 3) dampak dari nilai total perdagangan akibat dampak pada poin 1 dan dampak pada poin 2.**

Apabila kinerja ekspor (poin 1) lebih tinggi daripada kinerja impor (poin 2) maka terjadi surplus nilai perdagangan, demikian sebaliknya.

Maka, apabila terjadi surplus nilai perdagangan, output nasional akan meningkat, yang selanjutnya meningkatkan kesempatan kerja.



HASIL SIMULASI PADA HUBUNGAN PERDAGANGAN INDONESIA - CHINA





DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA EKSPOR INDONESIA



NILAI EKSPOR INDONESIA KE CHINA MENURUT KOMODITAS DAN DAMPAK LIBERALISASI PERDAGANGAN INDONESIA DAN CHINA (BERDASARKAN SIMULASI)

SAM IDN 2008 ID Number	Komoditas/Produk	Max Applied Duty Rate ¹⁾	Nilai Perdagangan (dalam US\$ 1000)	Komposisi Nilai Perdagangan (%) ²⁾	Nilai Perdagangan Dampak Liberalisasi (dalam US\$1.000) ³⁾	Distribusi Nilai Perdagangan Dampak Liberalisasi (%) ⁴⁾	Proporsi Dampak Liberalisasi terhadap Total Perdagangan (%)
01	Pertanian Tanaman Pangan	20,00	3.231,74	0,02	2.327,13	0,40	72,01
02	Pertanian Tanaman Lainnya	9,00	2.122.193,62	16,30	238.025,58	41,02	11,22
03	Peternakan dan Hasil-hasilnya	-	1.661,63	0,01	-	-	-
04	Kehutanan dan Perburuan	-	67,63	0,00	-	-	-
05	Perikanan	-	48.284,24	0,37	-	-	-
06	Pertambangan Batubara, Biji Logam dan Minyak Bumi	5,20	5.647.172,96	43,36	178.589,07	30,78	3,16
07	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	5,00	38.721,85	0,30	3.284,36	0,57	8,48
08	Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	25,00	69.505,31	0,53	2.967,75	0,51	4,27
09	Industri Pemintalan, Tekstil, Pakaian dan Kulit	40,00	364.348,57	2,80	27.067,93	4,66	7,43
10	Industri Kayu & Barang Dari Kayu	20,00	916.111,95	7,03	27.864,72	4,80	3,04
11	Industri Kertas, Percetakan, Alat Angkutan dan Barang Dari Logam dan Industri	30,00	2.576.647,92	19,79	43.909,29	7,57	1,70
12	Industri Kimia, Pupuk, Hasil Dari Tanah Liat, Semen	50,00	1.234.851,88	9,48	56.241,13	9,69	4,55
Jumlah			13.022.799,30	100,00	580.276,96	100,00	4,46

Keterangan : 1) Tarif MFN yang berlaku; 2) Distribusi Nilai Perdagangan Komoditas tertentu (dalam persen) dari Jumlah Keseluruhan Nilai Perdagangan; 3) China menurunkan semua tarif hingga 0 (nol) persen untuk barang yang diimpor dari Indonesia; 4) Distribusi Nilai Perdagangan Dampak Liberalisasi Komoditas tertentu (dalam persen) dari Jumlah Keseluruhan Nilai Perdagangan Dampak Liberalisasi.



DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA EKSPOR INDONESIA



SUMBER TAMBAHAN ESKPOR INDONESIA KE CHINA SEBAGAI DAMPAK LIBERALISASI PERDAGANGAN INDONESIA DAN CHINA (BERDASARKAN SIMULASI)

SAM IDN 2008 ID Number	Komoditas/Produk	Nilai Perdagangan Dampak Liberalisasi (dalam US\$1.000) ¹⁾	Dampak Langsung (Trade Creation Effect) 2)		Dampak Tidak Langsung (Trade Diversion Effect) 3)	
			Nilai (dalam US\$ 1.000)	Proporsi terhadap Nilai Perdagangan Dampak Liberalisasi (%)	Nilai (dalam US\$ 1.000)	Proporsi terhadap Nilai Perdagangan Dampak Liberalisasi (%)
01	Pertanian Tanaman Pangan	2.327,13	2.034,55	87,43	292,58	12,57
02	Pertanian Tanaman Lainnya	238.025,58	111.316,60	46,77	126.708,92	53,23
03	Peternakan dan Hasil-hasilnya	-	-		-	
04	Kehutanan dan Perburuan	-	-		-	
05	Perikanan	-	-		-	
06	Pertambangan Batubara, Biji Logam dan Minyak Bumi	178.589,07	158.968,99	89,01	19.620,10	10,99
07	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	3.284,36	2.245,90	68,38	1.038,46	31,62
08	Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	2.967,75	1.391,08	46,87	1.576,68	53,13
09	Industri Pemintalan, Tekstil, Pakaian dan Kulit	27.067,93	16.429,27	60,70	10.638,66	39,30
10	Industri Kayu & Barang Dari Kayu	27.864,72	15.427,93	55,37	12.436,79	44,63
11	Industri Kertas, Percetakan, Alat Angkutan dan Barang Dari Logam dan Industri	43.909,29	20.443,21	46,56	23.466,09	53,44
12	Industri Kimia, Pupuk, Hasil Dari Tanah Liat, Semen	56.241,13	29.254,29	52,02	26.986,84	47,98
Jumlah		580.276,96	357.511,80	61,61	222.765,13	38,39

Keterangan : 1) China menurunkan semua tarif hingga 0 (nol) persen untuk barang yang diimpor dari Indonesia; 2) Perdagangan Langsung; dan 3) Perdagangan akibat substitusi produk sejenis ditawarkan negara lain yang menjadi pemasok pasar China



DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA IMPOR INDONESIA DARI DUNIA



NILAI IMPOR INDONESIA DARI DUNIA MENURUT KOMODITAS SEBAGAI DAMPAK LIBERALISASI PERDAGANGAN INDONESIA DAN CHINA (BERDASARKAN SIMULASI)

SAM IDN 2008 ID Number	Komoditas/Produk	Nilai Perdagangan Dampak Liberalisasi (dalam US\$1.000) ¹⁾	Distribusi Nilai Perdagangan Dampak Liberalisasi (%) ²⁾
01	Pertanian Tanaman Pangan	-	-
02	Pertanian Tanaman Lainnya	215.36	0.02
03	Peternakan dan Hasil-hasilnya	-	-
04	Kehutanan dan Perburuan	-	-
05	Perikanan	-	-
06	Pertambangan Batubara, Biji Logam dan Minyak Bumi	732.80	0.06
07	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	83,629.68	6.47
08	Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	22,667.89	1.75
09	Industri Pemintalan, Tekstil, Pakaian dan Kulit	428,761.18	33.17
10	Industri Kayu & Barang Dari Kayu	4,992.65	0.39
11	Industri Kertas, Percetakan, Alat Angkutan dan Barang Dari Logam dan Industri	682,559.47	52.81
12	Industri Kimia, Pupuk, Hasil Dari Tanah Liat, Semen	68,976.22	5.34
Jumlah		1,292,535.24	100,00

Keterangan : 1) Indonesia menurunkan semua tarif hingga 0 (nol) persen untuk barang yang diimpor; 2) Distribusi Nilai Perdagangan Dampak Liberalisasi Komoditas tertentu (dalam persen) dari Jumlah Keseluruhan Nilai Perdagangan Dampak Liberalisasi.



DAMPAKNYA TERHADAP OUTPUT NASIONAL



TAMBAHAN OUTPUT DARI DAMPAK LIBERALISASI PERDAGANGAN ANTARA INDONESIA DAN CHINA (BERDASARKAN SIMULASI)

No.	Sektor	Ekspor Indonesia ke China		Impor Indonesia dari Dunia		Neto
		Tambahan (dalam Milyar Rupiah)	Kontribusi (%)	Tambahan (dalam Milyar Rupiah)	Kontribusi (%)	Tambahan (dalam Milyar Rupiah)
1	Pertanian Tanaman Pangan	1.136,204	5,283	(2.165,537)	4,385	(1.029,333)
2	Pertanian Tanaman Lainnya	2.968,426	★ 13,802	(740,165)	1,499	2.228,261
3	Peternakan dan Hasilhasilnya	746,699	3,472	(1.561,622)	3,162	(814,923)
4	Kehutanan dan Perburuan	81,244	0,378	(106,322)	0,215	(25,078)
5	Perikanan	474,734	2,207	(941,397)	1,906	(466,664)
6	Pertambangan Batubara, Biji Logam dan minyak Bumi	2.493,450	★ 11,594	(1.213,855)	2,458	1.279,595
7	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	67,841	0,315	(940,809)	1,905	(872,968)
8	Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	2.041,950	9,494	(4.216,679)	★ 8,539	(2.174,729)
9	Industri Pemintalan, Tekstil, Pakaian dan Kulit	687,582	3,197	(6.485,200)	★ 13,133	(5.797,617)
10	Industri Kayu & Barang Dari Kayu	487,874	2,268	(378,316)	0,766	109,558
11	Industri Kertas, Percetakan, Alat Angkutan dan Barang Dari Logam dan Industri	1.814,682	8,438	(11.117,269)	★ 22,513	(9.302,587)
12	Industri Kimia, Pupuk, Hasil Dari Tanah Liat, Semen	2.249,442	★ 10,459	(4.492,123)	9,097	(2.242,681)
13	Listrik, Gas Dan Air Minum	210,488	0,979	(625,020)	1,266	(414,531)
14	Konstruksi	227,478	1,058	(417,336)	0,845	(189,858)
15	Perdagangan	1.813,323	8,431	(4.941,686)	★ 10,007	(3.128,364)
16	Restoran	522,531	2,430	(1.118,536)	2,265	(596,005)
17	Perhotelan	26,807	0,125	(64,313)	0,130	(37,506)
18	Angkutan Darat	514,348	2,392	(1.315,749)	2,664	(801,401)
19	Angkutan Udara, Air dan Komunikasi	514,107	2,390	(1.221,625)	2,474	(707,518)
20	Jasa Penunjang Angkutan, dan Pergudangan	78,741	0,366	(217,115)	0,440	(138,374)
21	Bank dan Asuransi	548,672	2,551	(1.185,146)	2,400	(636,474)
22	Real Estate dan Jasa Perusahaan	467,302	2,173	(1.159,551)	2,348	(692,249)
23	Pemerintahan dan Pertahanan, Pendidikan, Kesehatan, Film dan Jasa Sosial Lainnya	813,596	3,783	(1.618,937)	3,278	(805,341)
24	Jasa Perseorangan, Rumah tangga dan Jasa Lainnya	519,338	2,415	(1.137,991)	2,304	(618,653)
Total		21.506,859	100,000	(49.382,298)	100,000	(27.875,439)



DAMPAKNYA TERHADAP KESEMPATAN KERJA



PERLUASAN KESEMPATAN KERJA DARI DAMPAK LIBERALISASI PERDAGANGAN ANTARA INDONESIA DAN CHINA (BERDASARKAN SIMULASI)

No	Sektor	dari Aktivitas Ekspor Indonesia ke China		dari Aktivitas Impor Indonesia dari Dunia		Neto
		Tambahan Kesempatan Kerja (dalam 1.000 orang)	Kontribusi (%)	Tambahan Kesempatan Kerja (dalam 1.000 orang)	Kontribusi (%)	Tambahan Kesempatan Kerja (dalam 1.000 orang)
1	Pertanian Tanaman Pangan	58,837	★ 23,216	(112.139)	★ 25.367	(53.302)
2	Pertanian Tanaman Lainnya	83,480	★ 32,940	(20.815)	★ 4.709	62.664
3	Peternakan dan Hasil-Hasilnya	7,018	★ 2,769	(14.678)	★ 3.320	(7.659)
4	Kehutanan dan Perburuan	0,717	0,283	(0.939)	0.212	(0.221)
5	Perikanan	3,253	1,283	(6.450)	1.459	(3.197)
6	Pertambangan Batubara, Biji Logam dan minyak Bumi	1,552	0,612	(0.755)	0.171	0.796
7	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	0,489	0,193	(6.778)	1.533	(6.289)
8	Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	4,907	1,936	(10.133)	★ 2.292	(5.226)
9	Industri Pemintalan, Tekstil, Pakaian dan Kulit	5,926	2,338	(55.891)	★ 12.643	(49.965)
10	Industri Kayu & Barang Dari Kayu	5,635	2,224	(4.370)	★ 0.989	1.265
11	Industri Kertas, Percetakan, Alat Angkutan dan Barang Dari Logam dan Industri	3,198	1,262	(19.592)	★ 4.432	(16.394)
12	Industri Kimia, Pupuk, Hasil Dari Tanah Liat, Semen	2,839	1,120	(5.670)	1.283	(2.831)
13	Listrik, Gas Dan Air Minum	0,202	0,080	(0.599)	0.135	(0.397)
14	Konstruksi	0,995	★ 0,392	(1.825)	★ 0.413	(0.830)
15	Perdagangan	32,206	★ 12,708	(87.769)	★ 19.854	(55.563)
16	Restoran	5,906	2,330	(12.642)	★ 2.860	(6.736)
17	Perhotelan	0,143	0,057	(0.344)	0.078	(0.201)
18	Angkutan Darat	7,318	2,888	(18.721)	★ 4.235	(11.403)
19	Angkutan Udara, Air dan Komunikasi	2,743	1,082	(6.518)	1.475	(3.775)
20	Jasa Penunjang Angkutan, dan Pergudangan	1,133	0,447	(3.123)	0.706	(1.990)
21	Bank dan Asuransi	1,278	0,504	(2.761)	0.625	(1.483)
22	Real Estate dan Jasa Perusahaan	1,310	0,517	(3.251)	0.735	(1.941)
23	Pemerintahan dan Pertahanan, Pendidikan, Kesehatan, Film dan Jasa Sosial Lainnya	13,211	5,213	(26.287)	5.946	(13.077)
24	Jasa Perseorangan, Rumah Tangga dan Jasa Lainnya	9,133	3,604	(20.013)	4.527	(10.880)
Total		253,429	100,000	(442.064)	100.000	(188.635)

Keterangan : nilai dalam tanda kurung (...) menunjukkan kesempatan kerja yang berkurang



HASIL SIMULASI PADA HUBUNGAN PERDAGANGAN INDONESIA - INDIA





DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA EKSPOR-IMPOR INDONESIA



HASIL SIMULASI 1 DAN 2, PENINGKATAN EKSPOR INDONESIA KE INDIA DAN PENINGKATAN IMPOR INDONESIA DARI DUNIA

SNSE 2008	Peningkatan Ekspor Indonesia ke India (Milyar Rp)	Peningkatan Impor dari Dunia ke Indonesia (Milyar Rp)
Pertanian Tanaman Pangan	-	-
Pertanian Tanaman Lainnya	★ 1.867,85	(5,48)
Peternakan dan Hasil-hasilnya	0,20	(3,67)
Kehutanan dan Perburuan	0,08	(0,33)
Perikanan	★ 14,91	★ (0,82)
Pertambangan Batubara, Biji Logam dan Minyak Bumi	★ 2.514,44	★ (337,32)
Pertambangan dan Penggalian Lainnya	234,83	(78,27)
Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	★ 6.318,65	(49,79)
Industri Pemintalan, Tekstil, Pakaian dan Kulit	596,38	★ (250,99)
Industri Kayu & Barang Dari Kayu	322,70	(4,86)
Industri Kertas, Percetakan, Alat Angkutan dan Barang Dari Logam dan Industri	923,41	★ (204,17)
Industri Kimia, Pupuk, Hasil Dari Tanah Liat, Semen	938,82	(110,90)
TOTAL	13.732,27	(1.046,62)

Sumber: Diolah dari WITS, 2008



DAMPAKNYA TERHADAP OUTPUT NASIONAL



TAMBAHAN OUTPUT DARI DAMPAK LIBERALISASI PERDAGANGAN ANTARA INDONESIA DAN INDIA (BERDASARKAN SIMULASI)

NO.	SEKTOR	Ekspor Indonesia ke India		Impor Indonesia dari India		Neto
		Tambahan (dalam Milyar Rupiah)	Kontribusi (%)	Tambahan (dalam Milyar Rupiah)	Kontribusi (%)	Tambahan (dalam Milyar Rupiah)
1	Pertanian Tanaman Pangan	2.973,39	★ 6,89	(108,78)	3,70	2.864,61
2	Pertanian Tanaman Lainnya	3.142,56	★ 7,28	(48,56)	1,65	3.094,00
3	Peternakan dan Hasilhasilnya	770,31	1,78	(36,37)	1,24	733,94
4	Kehutanan dan Perburuan	103,43	0,24	(4,93)	0,17	98,50
5	Perikanan	738,20	★ 1,71	(33,86)	★ 1,15	704,33
6	Pertambangan Batubara, Biji Logam dan minyak Bumi	3.428,75	★ 7,95	(430,90)	★ 14,65	2.997,86
7	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	280,94	★ 0,65	(81,86)	2,78	199,08
8	Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	10.935,02	★ 25,34	(279,10)	★ 9,49	10.655,92
9	Industri Pemintalan, Tekstil, Pakaian dan Kulit	1.485,22	3,44	(389,73)	★ 13,25	1.095,49
10	Industri Kayu & Barang Dari Kayu	489,79	1,13	(13,73)	★ 0,47	476,05
11	Industri Kertas, Percetakan, Alat Angkutan dan Barang Dari Logam dan Industri	3.317,28	7,69	(400,80)	★ 13,63	2.916,49
12	Industri Kimia, Pupuk, Hasil Dari Tanah Liat, Semen	3.168,40	★ 7,34	(271,10)	★ 9,22	2.897,30
13	Listrik, Gas Dan Air Minum	556,70	1,29	(48,05)	1,63	508,66
14	Konstruksi	360,62	0,84	(24,88)	0,85	335,75
15	Perdagangan	2.721,26	6,31	(180,52)	6,14	2.540,74
16	Restoran	1.239,88	2,87	(84,61)	2,88	1.155,27
17	Perhotelan	83,13	0,19	(5,99)	0,20	77,14
18	Angkutan Darat	989,25	2,29	(66,68)	2,27	922,58
19	Angkutan Udara, Air dan Komunikasi	1.041,00	2,41	(71,72)	2,44	969,28
20	Jasa Penunjang Angkutan, dan Pergudangan	186,41	0,43	(12,85)	0,44	173,56
21	Bank dan Asuransi	1.256,92	2,91	(79,98)	2,72	1.176,94
22	Real Estate dan Jasa Perusahaan	966,92	2,24	(68,54)	2,33	898,38
23	Pemerintahan dan Pertahanan, Pendidikan, Kesehatan, Film dan Jasa Sosial Lainnya	1.824,87	4,23	(122,21)	4,16	1.702,65
24	Jasa Perseorangan, Rumah tangga dan Jasa Lainnya	1.095,38	2,54	(74,61)	2,54	1.020,77
Total		43.155,62	100,00	(2.940,33)	100,00	40.215,29

Sumber: diolah sendiri



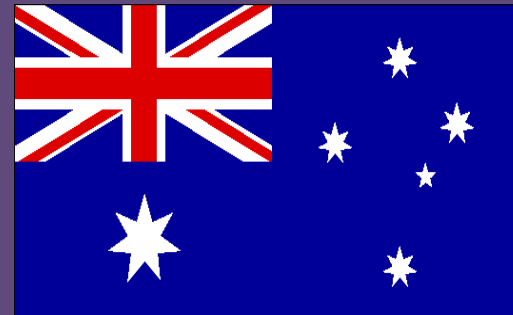
DAMPAKNYA TERHADAP KESEMPATAN KERJA



DAMPAK LIBERALISASI PERDAGANGAN ANTARA INDONESIA DAN INDIA TERHADAP PERLUASAN KESEMPATAN KERJA DI INDONESIA (BERDASARKAN SIMULASI)

No	SEKTOR	Akibat Aktivitas Ekspor Indonesia ke India		Akibat Aktivitas Impor Indonesia dari dunia		Neto
		Tambahan Kesempatan Kerja (dalam 1000)	Kontribusi (%)	Penurunan jumlah tenaga kerja (dalam 1000)	Kontribusi (%)	Tambahan Kesempatan Kerja (dalam 1000)
1	Pertanian Tanaman Pangan	417,54	★ 43,23	(15,28)	★ 34,21	402,27
2	Pertanian Tanaman Lainnya	183,26	★ 18,97	(2,83)	6,34	180,43
3	Peternakan dan Hasil-hasilnya	27,60	★ 2,86	(1,30)	2,92	26,30
4	Kehutanan dan Perburuan	1,92	0,20	(0,09)	0,21	1,83
5	Perikanan	16,49	1,71	(0,76)	1,69	15,73
6	Pertambangan Batubara, Biji Logam dan Minyak Bumi	3,08	0,32	(0,39)	0,87	2,69
7	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	4,28	0,44	(1,25)	2,79	3,03
8	Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	48,52	5,02	(1,24)	2,77	47,29
9	Industri Pemintalan, Tekstil, Pakaian dan Kulit	18,29	1,89	(4,80)	★ 10,75	13,49
10	Industri Kayu & Barang Dari Kayu	13,86	1,44	(0,39)	0,87	13,48
11	Industri Kertas, Percetakan, Alat Angkutan dan Barang Dari Logam dan Industri	11,90	1,23	(1,44)	3,22	10,46
12	Industri Kimia, Pupuk, Hasil Dari Tanah Liat, Semen	8,79	0,91	(0,75)	1,68	8,04
13	Listrik, Gas Dan Air Minum	1,09	0,11	(0,09)	0,21	0,99
14	Konstruksi	2,80	★ 0,29	(0,19)	★ 0,43	2,61
15	Perdagangan	86,95	★ 9,00	(5,77)	★ 12,92	81,18
16	Restoran	13,29	1,38	(0,91)	2,03	12,38
17	Perhotelan	0,54	0,06	(0,04)	0,09	0,50
18	Angkutan Darat	20,86	2,16	(1,41)	3,15	19,46
19	Angkutan Udara, Air dan Komunikasi	8,82	0,91	(0,61)	1,36	8,21
20	Jasa Penunjang Angkutan, dan Pergudangan	2,62	0,27	(0,18)	0,41	2,44
21	Bank dan Asuransi	3,90	0,40	(0,25)	0,56	3,65
22	Real Estate dan Jasa Perusahaan	4,92	0,51	(0,35)	0,78	4,57
23	Pemerintahan dan Pertahanan, Pendidikan, Kesehatan, Film dan Jasa Sosial Lainnya	38,98	4,04	(2,61)	5,85	36,37
24	Jasa Perseorangan, Rumah tangga dan Jasa Lainnya	25,63	2,65	(1,75)	3,91	23,88
Total		965,95	100,00	(44,66)	100,00	921,29

Sumber: diolah sendiri



HASIL SIMULASI PADA HUBUNGAN PERDAGANGAN INDONESIA - INDIA










DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA EKSPOR-IMPOR INDONESIA



HASIL SIMULASI WITS TAHUN 2009






No.	Komoditi	TradeTotal Effect Export (Ribu US\$)	TradeTotal Effect Import (Ribu US\$)	TradeTotal EffectNet (Ribu US\$)
1	Pertanian Tanaman Pangan	0	97.27	-97.27
2	Pertanian Tanaman Lainnya	59.08	56,922.08	-56,863
3	Peternakan dan Hasil-hasilnya	0	13,742.11	 -13,742.11
4	Kehutanan dan Perburuan	0	7.57	-7.57
5	Perikanan	0	2,325.17	-2,325.17
6	Pertambangan Batubara, Biji Logam dan Minyak Bumi	0	394.94	-394.94
7	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	6,174.16	1,276.65	4,897.50
8	Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	3,246.79	7,945.44	-4,698.65
9	Industri Pemintalan, Tekstil, Pakaian dan Kulit	32,357.78	3,018.64	 29,339.13
10	Industri Kayu & Barang Dari Kayu	31,758.31	5,359.61	 26,398.70
11	Industri Kertas, Percetakan, Alat Angkutan dan Barang Dari Logam dan Industri	67,281.38	111,988.10	 -44,706.76
12	Industri Kimia, Pupuk, Hasil Dari Tanah Liat, Semen	15,119.48	9,710.39	 5,409.08
TOTAL		155,996.98	212,788.04	-56,791.06



DAMPAKNYA TERHADAP KESEMPATAN KERJA



HASIL SIMULASI SAM

No	Sektor	TK yg dihasilkan dalam ribuan (Ekspor)	Share Ekspor	TK yg hilang dalam ribuan (Impor)	Share Impor	Total Efek Terhadap TK Indonesia
1	Pertanian	13,91	24,56%	(21,92)	24,38%	-8,006
2	Pertanian Tanaman Lainnya	2,62	4,62%	(21,37)	23,77%	 -18,746
3	Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,72	3,03%	(4,03)	4,48%	-2,31
4	Kehutanan dan Perburuan	0,50	0,89%	(0,22)	0,25%	0,28
5	Perikanan	0,80	1,41%	(1,39)	1,55%	-0,59
6	Pertambangan Batubara, Biji Logam dan Minyak Bumi	0,09	0,16%	(0,13)	0,14%	-0,03
7	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	0,52	0,93%	(0,18)	0,20%	0,344
8	Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	1,26	2,23%	(2,04)	2,27%	 -0,77
9	Industri Pemintalan, Tekstil, Pakaian dan Kulit	4,50	7,95%	(1,38)	1,54%	 3,122
10	Industri Kayu & Barang Dari Kayu	5,08	8,97%	(1,43)	1,59%	 3,653
11	Industri Kertas, Percetakan, Alat Angkutan dan Barang Dari Logam dan Industri	2,05	3,63%	(3,25)	3,61%	-1,19
12	Industri Kimia, Pupuk, Hasil Dari Tanah Liat, Semen	0,77	1,36%	(0,94)	1,05%	-0,17
13	Listrik, Gas Dan Air Minum	0,07	0,12%	(0,09)	0,10%	-0,02
14	Konstruksi	0,22	0,39%	(0,35)	0,38%	-0,13
15	Perdagangan	10,84	19,14%	(15,08)	16,77%	 -4,234
16	Restoran	1,56	2,75%	(2,19)	2,44%	-0,63
17	Perhotelan	0,04	0,07%	(0,06)	0,06%	-0,01
18	Angkutan Darat	2,38	4,19%	(3,11)	3,45%	-0,73
19	Angkutan Udara, Air dan Komunikasi	0,81	1,43%	(1,10)	1,22%	-0,29
20	Jasa Penunjang Angkutan, dan Pergudangan	0,40	0,71%	(0,50)	0,55%	-0,09
21	Bank dan Asuransi	0,34	0,60%	(0,50)	0,55%	-0,16
22	Real Estate dan Jasa Perusahaan	0,40	0,70%	(0,55)	0,61%	-0,15
23	Pemerintahan dan Pertahanan, Pendidikan, Kesehatan, Film dan Jasa Sosial Lainnya	3,26	5,75%	(4,63)	5,15%	-1,37
24	Jasa Perseorangan, Rumah tangga dan Jasa Lainnya	2,49	4,40%	(3,49)	3,89%	-1,00
TOTAL		56,65		(89,89)		-33,24



KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN





TEMUAN STUDI



TEMUAN UTAMA DARI STUDI INI ADALAH:

- (1) Untuk hubungan bilateral China dan Australia, penerapan liberalisasi perdagangan dalam bentuk pembebasan tarif impor menjadi 0 (nol) persen mengakibatkan Indonesia mengalami defisit nilai perdagangan sebagai akibat peningkatan kinerja ekspor Indonesia akibat liberalisasi tersebut ke China dan Australia tidak melebihi peningkatan kinerja impor Indonesia dari dunia.

Kondisi ini mengakibatkan terjadinya penurunan output nasional, yang akhirnya menyebabkan penurunan kesempatan kerja. Sementara, untuk hubungan bilateral Indonesia dan India, pembebasan tarif impor sebagai wujud dari liberalisasi perdagangan mengakibatkan kenaikan output nasional dan akhirnya perluasan kesempatan kerja karena terjadi surplus nilai perdagangan sebagai akibat liberalisasi tersebut.

- (2) Untuk kasus hubungan bilateral Indonesia kepada tiga negara tersebut, apabila terjadi peningkatan kinerja ekspor akibat pembebasan tarif impor tersebut, sektor yang paling mendapatkan manfaat atau dampak positif dari peningkatan tersebut adalah sektor primer, yaitu sektor yang tergantung pada hasil bumi. Sementara sektor sekunder dan tersier mendapatkan dampak negatif liberalisasi tersebut sekalipun terdapat peningkatan kinerja ekspor.

Hal ini menunjukkan bahwa manfaat terbesar dari liberalisasi perdagangan antar Indonesia dan ketiga negara tersebut jatuh pada sektor produksi primer, yaitu sektor pertanian dan perluasannya. Sektor sekunder atau sektor industri pengolahan dan sektor jasa bahkan terkena dampak negatif dari liberalisasi perdagangan tersebut.



KELEMAHAN STUDI



Studi ini tidak mendisagregasi nilai impor Indonesia dari dunia menjadi nilai impor Indonesia dari negara-negara yang dijadikan sampel studi ini.

Implikasinya, analisis berdasarkan hasil perhitungan mungkin bias karena nilai total impor Indonesia dari dunia sudah pasti melebihi dari nilai ekspor Indonesia ke masing-masing negara sampel (China atau India atau Australia).

Dengan demikian, tanpa adanya pengaruh pembebasan tarif impor pun, apabila kinerja ekspor Indonesia ke masing-masing negara tersebut meningkat, tidak akan melebihi nilai impor Indonesia dari dunia



TERIMA KASIH !

